

Original Research Paper

Efektifitas Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di UPT Puskesmas Kedabu Rapat Kabupaten Kepulauan Meranti

Astika Yani^{1*}, Rifa Yanti², Fajar Sari Tanberika³, Wira Ekdeni Aifa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Kota Pekanbaru, Indonesia

 astikayaniya@gmail.com

Submitted: 07 January 2026

Revised: 08 June 2026

Accepted: 22 September 2026

Abstract

Introduction: Pregnancy before the age of 20 is associated with increased health risks due to the biological and psychological immaturity of adolescents. Premarital health counseling can provide adolescents with appropriate reproductive health information and support informed decisions to delay high-risk pregnancy. Objectives: To determine the effectiveness of aloe vera compresses in reducing body temperature among children with fever at UPT Puskesmas Kedabu Rapat, Kepulauan Meranti Regency. Methods: This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 15 children with fever. Body temperature was measured using a digital thermometer before and after the application of aloe vera compresses. Data normality was assessed using the Shapiro–Wilk test. Due to non-normally distributed data, differences in body temperature before and after the intervention were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Results: The results showed a significant decrease in body temperature after the application of aloe vera compresses ($p < 0.05$). The average body temperature after the intervention was lower compared to before the intervention. Conclusion: Aloe vera compresses are effective in reducing body temperature in children with fever and can be used as a safe, simple, and cost-effective non-pharmacological intervention for fever management in children.

Keywords: Fever; aloe vera compress; body temperature

1. Pendahuluan

Masalah kesehatan anak masih menjadi perhatian utama di Indonesia, salah satunya adalah demam yang dapat terjadi pada semua kelompok usia, terutama bayi dan balita. Demam bukan merupakan penyakit, melainkan respons fisiologis tubuh terhadap masuknya bibit penyakit (Marini, 2016). Namun, demam pada anak tidak dapat diabaikan karena penanganan yang tidak tepat dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, bahkan membahayakan keselamatan jiwa (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Demam pada anak berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, hingga kejang demam (*febrile convulsions*), sehingga memerlukan penatalaksanaan yang tepat (Cahyaningrum & Siwi, 2018). Suhu tubuh normal berkisar 36,5–37,5°C, sedangkan suhu >37,5°C dikategorikan sebagai demam (Efendi, 2020). WHO melaporkan kejadian demam mencapai 16–33 juta kasus per tahun dengan 500–600 ribu kematian, dan di Indonesia angka kejang demam terus meningkat hingga 6% pada tahun 2019 (Sulystowati, 2019).

Salah satu terapi nonfarmakologi adalah kompres lidah buaya (*Aloe vera*) yang memiliki kandungan air tinggi dan bekerja melalui mekanisme konduksi panas (Bagus, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprana dan Mariyam (2024) yang menyatakan bahwa kompres lidah buaya atau lidah buaya yang dilakukan sebanyak dua kali penerapan

menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada kedua subjek studi dengan masalah hipertermia. Rata-rata penurunan suhu sebesar 0,85 °C pada subjek studi 1 dari awal pengukuran suhu menunjukkan 38,6°C setelah dua kali penerapan kompres lidah buaya turun menjadi 37,2 °C. Subjek studi 2 saat awal pengukuran suhu menunjukkan 38,2°C setelah diberikan dua kali penerapan kompres lidah buaya turun menjadi 36,9°C sehingga menunjukkan penurunan suhu sebesar 0,7°C.

Data Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2024 menunjukkan 4.721 kasus demam pada anak usia 1–9 tahun, sedangkan di Kedabu Rapat Kabupaten Kepulauan Meranti tercatat 425 kasus. Penatalaksanaan demam dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Namun, penggunaan antipiretik berisiko menimbulkan efek samping seperti gangguan ginjal dan perdarahan saluran cerna (Cahyaningrum & Putri, 2017), sehingga diperlukan alternatif yang aman.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan Andriani & Iswati, (2023) tentang asuhan keperawatan manajemen hipertermia dengan penerapan kompres aloe vera pada pasien demam typhoid di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong didapatkan hasil bahwasanya terjadi penurunan suhu tubuh responden selama 3 hari berturut-turut sesudah diberikan kompres *aloe vera* dengan hasil rata-rata penurunan 0,5°C.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di UPT Puskesmas Kedabu Rapat pada tanggal 05 Mei 2025 di ruang Klaster 3 ibu dan anak dari hasil catatan register kunjungan anak dengan kasus demam dari Januari sampai April terdapat jumlah kunjungan kasus berjumlah 125 anak dengan diagnosa febris, dengan rata-rata perbulan jumlah kunjungan 30 anak. Peneliti melakukan wawancara dua hari berturut-turut kepada ibu yang membawa anaknya berobat terdapat 7 anak mengalami demam yang berobat ke poli. Hasil wawancara kepada ibu didapatkan ketika ditanya mengenai pengobatan non farmakologi seperti kompres menggunakan kompres lidah buaya ibu mengatakan belum pernah dan tidak mengetahui manfaat dari lidah buaya. Biasanya jika anak demam ibu hanya menggunakan kompres air hangat sebelum dibawa berobat ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kompres Lidah Buaya (*Aloe vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Demam di UPT Puskesmas Kedabu Rapat Kabupaten Kepulauan Meranti”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* berupa *one group pretest and posttest design*. Pengumpulan data menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian. Instrumen untuk mengukur suhu menggunakan thermometer digital dilakukan pada area axilla. Populasi penelitian adalah diambil dari data jumlah anak yang mengalami demam di UPT Puskesmas Kedabu Rapat rata-rata sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 15 responden dengan masa penelitian mulai bulan Juni sampai Desember 2025.

3. Hasil

3.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, dan jenis kelamin. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
01 s/d 12 Bulan	4	26,7
13 s/d 24 Bulan	6	40,0
25 s/d 36 Bulan	3	20,0
37 s/d 48 Bulan	2	13,3
49 s/d 60 Bulan	-	-
Total	15	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Total	15	100

Sumber: Data olahan penelitian 2025

Tabel 1. Menunjukkan data diketahui bahwa responden yang paling banyak berada pada rentang usia 13-24 bulan dengan keterangan anak demam sebanyak 6 responden dengan tingkat persentase (40%), pada rentang usia 01-12 bulan dengan keterangan anak demam sebanyak 4 responden dengan tingkat presentase (26.7%), sedangkan jumlah responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 37-48 bulan yaitu 2 responden (13.3%) dan tidak ada responden pada kelompok usia 49-60 bulan. sebagian besar responden adalah anak perempuan sebanyak 15 anak (66,7%) sedangkan jumlah responden anak laki-laki hanya 5 anak (33.3%). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kejadian demam pada anak tidak selalu dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan faktor daya tahan tubuh, status gizi dan paparan lingkungan (WHO, 2020).

3.2. Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh pada Anak Demam

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh pada Anak Demam di UPT Puskesmas Kedabu Rapat

No	Kategori	Sebelum Kompres Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i>)	Persentase (%)	Sesudah Kompres Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i>)	Persentase (%)
1	Subfebril : 37,5 s/d 38°C	-	-	15	100
2	Demam ringan : 38 s/d 39°C	3	20,0	-	-
3	Demam tinggi : 39 s/d 40°C	8	53,3	-	-
4	Hiperpireksia) : $\geq 41,2^{\circ}\text{C}$	4	26,7	-	-
	Total	15	100	15	100

Sumber: Data olahan penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 2 bahwa suhu tubuh anak sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres lidah buaya terdapat 8 anak yang mengalami demam tinggi 39 s/d 40°C dengan tingkat persentase (53,3%), sedangkan anak yang mengalami hiperpireksia $\geq 41,2^{\circ}\text{C}$ terdapat 4 anak dengan presentase (26,7%) dan anak yang mengalami demam ringan sebanyak 3 anak dengan presentase 38 s/d 39°C (20%) didapatkan penurunan suhu tubuh dengan keterangan kriteria subfebril : 37,5 s/d 38°C berjumlah 15 anak (100%). Suhu tubuh anak setelah diberikan kompres lidah buaya rata-rata mengalami penurunan suhu tubuh lebih rendah sebelum diberikan terapi kompres lidah buaya.

3.3. Tabel Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pengaruh Suhu Tubuh pada Anak Demam Setelah Diberikan Kompres *Aloe vera*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pengaruh Suhu Tubuh pada Anak Demam Setelah Diberikan Kompres *Aloe vera*

<i>Test Of Normality</i>			
Variabel	N	P-Value	Distribusi
Sebelum diberikan kompres <i>aloe vera</i> (<i>Pre-test</i>)	15	0,006	Tidak Normal
Sesudah diberikan kompres <i>aloe vera</i> (<i>Post-Test</i>)	15	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data olahan penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi $p < 0,05$ baik pada data sebelum maupun sesudah intervensi kompres lidah buaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Efektifitas Kompres Lidah Buaya terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Mengalami Demam

Suhu Tubuh Pada Anak Demam	N	Mean	SD	p-value
Sebelum diberikan Kompres Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	15	3.73	0.458	0.00
Sesudah diberikan Kompres Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	15	2.00	0.000	

Sumber: Data olahan penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh pada anak demam sebelum diberikan kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 3,73 dengan standar defiasi 0,458. Sesudah diberikan kompres lidah buaya (*aloe vera*) rata-rata menurun menjadi 2,00 dengan standar defiasi 0,000.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan kompres lidah buaya (*aloe vera*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) efektif pada anak yang mengalami demam.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam di UPT Puskesmas Kedabu Rapat. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai $p < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan diperoleh nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres lidah buaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres lidah buaya efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristin Natalia (2025) di Klinik Pratama Mahdarina Kota Medan yang menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres lidah buaya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kompres lidah buaya dapat digunakan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis untuk membantu mengatasi demam pada anak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ardani dan Imamah (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan kompres *Aloe vera* selama tiga hari pada anak demam mampu menurunkan suhu tubuh dari 39,0°C menjadi 36,7°C pada responden pertama dan dari 39,2°C menjadi 36,9°C pada responden kedua.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompres lidah buaya efektif membantu menurunkan suhu tubuh anak dan dapat digunakan sebagai terapi pendamping dalam penanganan demam.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nassau Kecamatan Nassau tahun 2024 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan tindakan kompres *Aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dengan nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompres lidah buaya memiliki manfaat yang konsisten dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami peningkatan suhu.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siregar (2022) yang menyatakan bahwa lidah buaya mengandung gel dengan kadar air yang tinggi serta senyawa aktif yang memberikan efek mendinginkan dan antiinflamasi. Kandungan tersebut berperan dalam membantu menurunkan suhu tubuh secara fisiologis serta memberikan rasa nyaman pada anak yang mengalami demam.

Secara fisiologis, demam merupakan respons tubuh terhadap infeksi atau proses inflamasi yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas batas normal. Kompres lidah buaya bekerja melalui mekanisme konduksi dan evaporasi. Kandungan air yang tinggi pada gel lidah buaya menyerap panas dari permukaan tubuh dan membantu pelepasan panas melalui proses penguapan. Selain itu, kandungan saponin dan lignin pada lidah buaya memberikan sensasi dingin pada kulit sehingga membantu proses termoregulasi tubuh. Mekanisme tersebut menjelaskan mengapa pemberian kompres lidah buaya dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pelayanan kesehatan anak. Kompres lidah buaya merupakan intervensi nonfarmakologis yang mudah dilakukan, biaya rendah, aman, dan bahan bakunya mudah ditemukan di masyarakat. Oleh karena itu, tindakan ini dapat menjadi alternatif pendamping terapi farmakologis dalam penanganan demam pada anak. Namun, keberhasilan penatalaksanaan demam tidak hanya bergantung pada intervensi fisik, tetapi juga pada pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan perawatan di rumah. Edukasi mengenai pemantauan suhu tubuh, pemberian cairan yang cukup, penggunaan kompres yang benar, serta pengenalan tanda bahaya demam perlu diberikan secara berkelanjutan agar keluarga mampu melakukan penanganan demam secara tepat dan mandiri. Meskipun efektif menurunkan suhu tubuh, pemberian kompres lidah buaya pada penelitian ini berisiko menimbulkan bias karena tidak adanya kelompok kontrol serta tidak dikendalikannya penggunaan antipiretik dan penyebab demam. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil ($n=15$), tidak adanya kelompok kontrol, tidak dikendalikannya penggunaan obat antipiretik, serta tidak diklasifikasikannya penyebab demam pada masing-masing responden. Faktor-faktor tersebut berpotensi menjadi variabel perancu yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, kelompok kontrol, serta pengendalian faktor-faktor perancu untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres lidah buaya (*Aloe vera*) berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Kompres lidah buaya dapat dipertimbangkan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif dan mudah diterapkan untuk membantu penatalaksanaan demam pada anak, terutama jika disertai dengan edukasi yang memadai kepada orang tua atau pengasuh.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kompres lidah buaya (*aloe vera*) terbukti efektif dalam penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam di UPT Puskesmas Kedabu Rapat Kabupaten Kepulauan Meranti. Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Orang tua diharapkan dapat melakukan penanganan awal demam pada anak di rumah dengan cara yang aman dan sederhana. Kompres lidah buaya (*Aloe vera*) dapat digunakan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis karena terbukti membantu menurunkan suhu tubuh anak. Bidan diharapkan mampu menerapkan kompres lidah buaya (*Aloe vera*) sebagai intervensi non-farmakologis pendamping dalam penatalaksanaan demam pada anak serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara penggunaan yang tepat dan aman.

6. Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Iswati. (2023). Asuhan keperawatan manajemen hipertermia dengan penerapan kompres Aloe vera pada pasien demam tifoid di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Keperawatan Klinik*, 10(2), 89–96. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2326>
- Bagus, I. G. (2019). *Terapi komplementer dalam keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, A. D. (2017). Efektivitas antipiretik dan risiko efek samping pada anak demam. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(1), 34–41.
- Efendi, F. (2020). *Keperawatan anak: Konsep dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Herdman, T. H., Kamitsuru, S., & Lopes, C. T. (2024). *NANDA International nursing diagnoses: Definitions and classification, 2024–2026*. Thieme.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2021). *Wong's essentials of pediatric nursing* (11th ed.). Elsevier.
- Intanghina. (2019). *Konsep dan penatalaksanaan demam pada anak*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kesehatan anak di fasilitas pelayanan kesehatan dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kristin, N. (2025). Pengaruh kompres lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di Klinik Pratama Mahdarina Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(1), 45–52. <https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R/article/view/2275>
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Potts, N. L., & Mandleco, B. L. (2021). *Pediatric nursing: Caring for children and their families* (4th ed.). Cengage Learning.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Siregar, R. (2022). Efektivitas kompres Aloe vera sebagai terapi nonfarmakologis dalam menurunkan demam pada anak. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 8(2), 101–108.
- Suprana, A., & Mariyam. (2024). Terapi kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 66–73. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/download/10425/pdf#:~:text=Kata%20ku nci:,dapat%20menurunkan%20suhu%20anak%20hipertermia.>
- Zakiyah, S., & Rahayu, A. (2022). Asuhan keperawatan hipertermia pada anak dengan pendekatan kompres Aloe vera. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 6(3), 155–162. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/view/8376>